



KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PANGAN REPUBLIK INDONESIA

Graha Mandiri, Jl. Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat 10310

Email: humas@kemenkopangan.go.id

SIARAN PERS No. 100/SES.M.PANGAN.4/SP/12/2025

Perkuat Respons Krisis Pangan Pasca Bencana, Menko Pangan Kunjungi SPPG Tanggap Darurat di Aceh

Aceh, Desember 2025 –Sebagai bagian dari langkah tanggap darurat bencana banjir bandang di Provinsi Aceh, Menteri Koordinator Bidang Pangan, Zulkifli Hasan, melaksanakan kunjungan kerja ke dua lokasi Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) pada 13–14 Desember 2025. Dalam situasi tanggap darurat, SPPG dialihfungsikan sementara untuk menunjang operasional dapur umum bagi korban bencana. Alih fungsi ini merupakan langkah adaptif pemerintah dalam memanfaatkan infrastruktur dan sumber daya SPPG yang telah tersedia.

Melalui alih fungsi tersebut, SPPG tidak hanya berperan dalam penyediaan makanan, tetapi juga memastikan **standar keamanan pangan, kecukupan gizi, dan ketepatan sasaran distribusi**, khususnya bagi kelompok rentan seperti anak-anak, ibu hamil dan menyusui, lansia, serta kelompok terdampak lainnya. Skema ini memungkinkan koordinasi yang lebih efektif antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan relawan di lapangan, sekaligus mempercepat pemulihan layanan pangan di wilayah terdampak bencana.

Pemanfaatan SPPG sebagai dapur umum tanggap bencana juga menjadi bagian dari strategi pemerintah dalam menjaga kesinambungan sistem pangan pada situasi krisis, sekaligus memastikan bahwa layanan pemenuhan gizi tetap berjalan meskipun dalam kondisi darurat.

1. Kondisi Pemulihan SPPG di Kab. Aceh Tamiang

Banjir bandang yang melanda Kabupaten Aceh Tamiang berdampak signifikan terhadap operasional dapur umum Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG). Berdasarkan komunikasi dengan Putri Arifah (Kepala SPPG Kejuruan Muda Bukit Rata, Kab. Aceh Tamiang) dan Tari Irmanisa (Koordinator Wilayah SPPG Kab. Aceh Tamiang) pada Jumat (12/12/2025), diperoleh gambaran sebagai berikut:

- **Skala Bantuan:** Sejak 4-5 Desember 2025, beberapa dapur SPPG di Kab. Aceh Tamiang mulai Kembali beroperasi secara terbatas dengan menyalurkan 2.000-4.000 porsi makanan kering dan memproduksi **13.434 nasi bungkus per hari**.
- **Tantangan Operasional:** Dari total 26 dapur SPPG di Kab. Aceh Tamiang, baru **3 dapur yang beroperasi**, 1 dalam pemulihan, dan **22 dapur lainnya belum dapat berfungsi** akibat kerusakan bangunan dan peralatan yang hilang terbawa arus banjir. Suplai bahan baku juga masih bergantung pada pasokan dari Kota Medan, Sumatera Utara karena keterbatasan ketersediaan pangan di Kab. Aceh Tamiang.
- **Kondisi Lapangan:** Meski turut terdampak, para relawan dapur SPPG bahkan tetap bekerja hingga dini hari sebagai bentuk komitmen dalam memastikan kebutuhan pangan masyarakat dapat terpenuhi. Namun, mereka menghadapi kendala seperti **pemadaman listrik** yang mengganggu komunikasi, serta kebutuhan mendesak akan pakaian layak pakai, obat-obatan, dan vitamin bagi para relawan.

SPPG Kabupaten Aceh Tamiang terus berupaya melakukan pemulihan secara bertahap serta berkoordinasi dengan berbagai pihak untuk memastikan layanan pemenuhan gizi bagi masyarakat terdampak bencana dapat berjalan kembali secara optimal.

2. **Soliditas SPPG Aceh Utara di Tengah Duka**

Pada hari berikutnya, Sabtu (13/12/2025), Menko Pangan bertemu langsung dengan Risda Felina, Koordinator Wilayah SPPG Kab. Aceh Utara, di lokasi pengungsian Desa Kuala Cangko, Kecamatan Lapang.

- SPPG Aceh Utara Tanah Jambo Aye – Tanjong Meunye telah difungsikan sebagai dapur umum sejak 8 Desember 2025, menyediakan **menu MBG untuk sekitar 3.000 penerima manfaat per hari**, terutama anak-anak korban banjir.
- Operasional dapur umum SPPG Aceh Utara Tanah Jambo Aye – Tanjong Meunye didukung oleh 50 tenaga yang terdiri dari Kepala SPPG, ahli gizi, akuntan, dan 47 relawan.
- Risda Felina melaporkan dengan duka bahwa saat banjir melanda, satu orang relawan SPPG meninggal dunia setelah terjebak di lokasi SPPG yang terdampak parah.

SPPG Aceh Utara berkomitmen untuk terus memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat terdampak bencana, khususnya anak-anak, serta berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait guna memastikan distribusi bantuan berjalan aman dan berkelanjutan.

3. **Kondisi SPPG di Kab. Bireuen**

Menutup kunjungan pada Minggu (14/12), Menko Pangan meninjau SPPG Bireuen Kota Juang yang beroperasi normal karena tidak terdampak fisik banjir.

- SPPG mampu memproduksi 3.000 bungkus nasi per hari untuk didistribusikan ke beberapa titik pengungsian, 1.500 bungkus nasi diantaranya didistribusikan ke Desa Cot Ara, Kecamatan Kuta Blang. Menu yang diproduksi dan didistribusikan pada hari kunjungan adalah sayur labu tumis, telur rebus, tempe, belacan, sambal, dan air mineral.
- Operasional SPPG didukung oleh 50 orang yang terdiri dari relawan, ahli gizi, akuntan, dan Kepala SPPG.
- Meski aman, dapur ini menghadapi pemadaman listrik dan yang lebih krusial, kenaikan harga bahan baku yang signifikan akibat kelangkaan stok pasca-bencana.

Menko Pangan mengapresiasi dedikasi para relawan dan pengelola SPPG yang tetap bekerja di tengah keterbatasan, serta menegaskan kehadiran negara dalam memastikan pemenuhan pangan dan gizi bagi masyarakat terdampak bencana.

Kementerian Koordinator Bidang Pangan akan terus memperkuat koordinasi dan sinergi lintas kementerian/lembaga, pemerintah daerah, serta seluruh pihak terkait guna memastikan penanganan pangan darurat berlangsung secara efektif, berkelanjutan, dan terintegrasi hingga kondisi kembali normal.

Narahubung.

Deputi Bidang Koordinasi Keterjangkauan dan Keamanan Pangan